

PENGARUH *BABY SPA* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 3-6 BULAN DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN MAHANUM TAHUN 2021

Maimunah. R¹, Yuni Ramadhani²

Surel: mumunrieto@gmail.com, kireine20@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of growth and development disorders is the second highest after nutritional problems in infants. motor development of infants aged 3-6 years is a baby spa. This research is a quasi- experimental research with a pre-experimental design approach. The research was conducted at the Mahanum Midwife Independent Practice Medan. it is recommended to health workers at the Independent Practice of Midwives Mahanum Medan to develop promotions and education about baby spas to the public, especially parents of babies to improve motor development both gross and fine for babies.

Keywords : *Baby Spa, Motor Development, Babies Age 3-6 Months*

ABSTRAK

Prevalensi gangguan tumbuh kembang tertinggi kedua setelah masalah gizi pada balita. Perkembangan motorik bayi usia 3-6 tahun adalah baby spa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan pre-experimental desain. Penelitian dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Mahanum. Disarankan kepada tenaga kesehatan di Praktek Mandiri Bidan Mahanum medan untuk mengembangkan promosi dan edukasi tentang baby spa kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik baik kasar maupun halus pada bayi.

Kata Kunci : *Baby Spa, Perkembangan Motorik, Bayi Usia 3-6 Bulan*

PENDAHULUAN

Di Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kepulauan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar 261,8 jiwa. Di Indonesia jumlah penduduk tersebut terdapat beberapa jumlah bayi dan balita yaitu sekitar 14,261 jiwa. Untuk wilayah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara jumlah kelahiran sebesar 173,657 bayi lahir hidup pada tahun 2017 menempati urutan ke 11 untuk jumlah kelahiran setelah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi,

Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep.Bangka Belitung, dan Kep.Riau.

Di Indonesia sebanyak 23,7 juta yaitu 10,4% dari total penduduk Indonesia. Sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI 2013).

Kementerian Kesehatan RI menyatakan di Indonesia sebesar 16% bayi mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Bayi dan balita memiliki perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi yang berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Keterlambatan perkembangan pada bayi bisa disebabkan oleh kurangnya rangsangan yang diberikan. Beberapa literature menunjukkan pemberian rangsangan pada bayi sedari dini terhadap bagian tubuh dan alat-alat indera dapat membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

Masalah

keterlambatan perkembangan motorik di Indonesia masih sangat banyak, padahal program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah (Indonesia Pediatrik, 2011). Di Indonesia, data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum diperkirakan sekitar 1- 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI,2013). Departemen Kesehatan RI pada tahun 2012 melaporkan bahwa, jumlah balita 10% dari jumlah penduduk dimana prevalensi gangguan perkembangan bervariasi 12,8% sampai dengan 16% (0,4 juta) balita Indonesia mengalami

gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara kemudian pada tahun 2015 Depkes RI memperoleh data bahwa 16 % balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar maupun motorik halus sehingga petugas kesehatan maupun orangtua dianjurkan melakukan observasi atau skrining tumbuh kembang pada setiap anak sedini mungkin untuk mengetahui secara dini perkembangan motorik.

Baby Spa merupakan perawatan spa tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijet bayi. Menurut Udin (2014) dalam Firmaningtyas (2012) Spa bayi ini memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan bayi salah satu di antaranya adalah melancarkan peredaran darah, memberikan efek relaksasi, meningkatkan kualitas tidur, dengan spa bayi yang lebih lama dapat berpengaruh terhadap perkembangan otak bayi karena otak bayi akan berkembang selama masa tidurnya.

Baby spa itu sendiri adalah memiliki 2 treatment yaitu *massage* (pijat) dan juga *hidrotherapy*. Yangdimana salah satu *treatment* memiliki kegunaan sebagai media yang dapat merangsang gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian

tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur.

Kemampuan motorik bayi akan berkembang lebih pesat daripada jika ia hanya bermain di lantai, karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah. Menurut sebuah penelitian dari University of Science and Technology di Nowergia, bayi yang bisa berenang ternyata memiliki keseimbangan yang lebih baik, dan mampu menggapai obyek-obyek di sekitarnya lebih mudah dari pada bayi yang bukan perenang. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

METODE PENELITIAN

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *quasi eksperimen* atau percobaan (*Eksperiment Research*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Desain penelitian ini menggunakan pengukuran (observasi) atau *posttest* yaitu *One Group Pretest Posttest* untuk melihat ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di Praktek Mandiri Bidan Mahanum Jalan Bromo Gang Setia Budi No 09 Medan

Tahun 2021.

Metode ini tidak terdapat kelompok kontrol, hasil *posttest* tidak mungkin dibandingkan dengan yang lain. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 3-6 bulan di Praktek Mandiri Bidan Mahanum Jalan Bromo Gang Setia Budi No 09 Medan Tahun 2021 berjumlah 25 orang.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa *Denver Development Skinning Test II* (DDST II). Test ini mudah dan cepat (15- 20 menit) secara individual dengan orangtua dan pemeriksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukannya *baby spa* di Praktek Mandiri Bidan Mahanum dari 30 bayi usia 3-6 bulan ditemui 6 bayi dengan perkembangan motorik yang meragukan (*caution*). Hal ini disebabkan bayi yang memiliki riwayat lahir dengan berat badan lahir rendah kemudian juga disebabkan ibu jarang memberikan ASI eksklusif atau dengan alasan ASI tidak lancar. Menurut peneliti, bahwa sebelum diberikan perlakuan *baby spa*, perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan berada dalam keadaan normal sesuai dengan usianya. Saat bayi memasuki usia 3-6 bulan, keseimbangan dan gerakan bayi mulai mengalami meningkat

dengan penggunaan otot-otot besar. Kemampuan mendorong kepala dan dadanya pun sudah lebih jauh ke atas. Kondisi tersebut masih perlu peningkatan dengan menggunakan berbagai terapi pada bayi, salah satunya dengan menggunakan terapi *baby spa*.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukannya *baby spa* di Praktek Mandiri Bidan Mahanun perkembangan motorik bayi dalam kategori Normal dan *advance*. Hal ini dikarenakan ibu lebih aktif dan sesering mungkin membawa bayi untuk melakukan perawatan *baby spa*.

Menurut peneliti, pemberian *baby spa* pada bayi usia 3-6 bulan sangat penting untuk meningkatkan perkembangan motoriknya. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa perkembangan motorik bayi meningkat dengan diberikan terapi *spa* secara rutin pada saat bayi berkunjung ke Praktek Mandiri Bidan Mahanum Jalan Bromo Gang Setia Budi No 09 Medan. Setelah diberikan terapi *baby spa* maka bayi usia 3-6 bulan tersebut sudah mengalami menjadi *advanced* terutama pada bayi dalam kategori *normal*. Ada juga beberapa bayi yang mengalami peningkatan drastis dari kategori *caution* menjadi *advanced*.

Peningkatan perkembangan motorik bayi tersebut tidak hanya terjadi pada motoric gerakan-gerakan motorik halus maupun kasarnya,

Selain itu, bayi menjadi lebih rileks seperti meraih benda-benda di sekitarnya, bayi menjadi lebih tenang, dan bayi memiliki kemampuan untuk mengangkat kepala dan dadanya, bayi usia 3-6 bulan tersebut akan belajar berguling ke kiri dan ke kanan secara refleks.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perawatan *baby spa* merupakan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan berada dalam keadaan normal sesuai dengan usianya. Saat bayi memasuki usia 3-6 bulan, keseimbangan dan gerakan bayi mulai mengalami meningkat dengan penggunaan otot-otot besar. Selain itu, tahap perkembangan bayi sudah mulai belajar berguling dari kiri ke kanan atau dari depan ke belakang. Bayi saat usia 3-6 bulan juga sudah mulai mampu mengangkat kepala dan dadanya ketika dalam keadaan dibaringkan dalam posisi telungkup. Kemampuan mendorong kepala dan dadanya pun sudah lebih jauh ke atas. Kondisi tersebut masih perlu peningkatan dengan menggunakan berbagai terapi pada bayi, salah satunya dengan menggunakan terapi *baby spa*.

DAFTAR RUJUKAN

Data dan Informasi Sumatera Utara, 2016. *Angka Kelahiran Bayi dan Balita*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

- Dian, A., 2015. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Julianti, 2017. *Rahasia Baby Spa*. Jakarta: Writepreneur Club
- Kementrian Kesehatan dan Pusat R.I., 2015. *Perkembangan MotorikBayi*: Jakarta.
- Maharani, D. (2009). *Buku Seba PintarPerawatan Bayi Dan Balita*. Yogyakarta :Araska.
- Maryanti, D., 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: TIM
- Sekartini, Rini. (2012). *Buku Pintar bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.